



## Reses Awal Ramadan, Momentum Efektif Jaring Aspirasi Masyarakat



**YOGYA (KR)** - Mengawali bulan suci Ramadan 1447 H, DPRD Kota Yogyakarta melakukan langkah strategis dengan menggelar Masa Reses Tahap I Tahun 2026. Momentum ini dimanfaatkan oleh para wakil rakyat untuk terjun langsung ke daerah pemilihan (dapil) guna menyerap aspirasi masyarakat di tengah suasana religius yang kental.

Momentum awal Ramadan dinilai menjadi waktu yang sangat efektif untuk berdialog dengan warga,

Selain menjangkau persoalan baru, reses kali ini memiliki misi khusus yakni mengawal dan mengkomodasi aspirasi yang sebelumnya telah muncul dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang). "Kami ingin memastikan bahwa usulan warga yang sudah masuk di Musrenbang tidak menguap begitu saja. Reses ini adalah ruang untuk mempertajam prioritas tersebut agar benar-benar masuk dalam rencana kerja pemerintah daerah," imbuh Wisnu.

Wisnu menjelaskan, penjangkauan aspirasi tidak sepenuhnya harus dilakukan dalam forum resmi. Justru dengan memanfaatkan suasana guyub pada awal Ramadan menjadi sangat strategis untuk diskusi yang lebih santai namun mendalam. Apalagi durasi waktu untuk penjar-



Rapat paripurna DPRD Kota Yogyakarta dengan agenda penutupan masa sidang untuk menjalani reses, pada Rabu (18/2) lalu.

Bahkan dengan kegiatan reses kali ini maka bisa terjadi integrasi atas usulan Musrenbang dengan pokok-pokok pikiran (pokir) DPRD agar anggaran tepat sasaran. "Kemarin sudah

kratis dari pemerintah dan keinginan riil masyarakat di akar rumput. Hasil dari penjangkauan aspirasi ini nantinya akan dilaporkan dalam sidang paripurna sebagai bahan evaluasi kebijakan pembangunan Kota Yogyakarta ke depan."

Apalagi, imbuh Wisnu, suasana Ramadan menciptakan ruang dialog yang lebih cair dan alami antara anggota dewan dan konstituennya. Selama Ramadan, konsentrasi masyarakat di masjid, musala, dan balai RW meningkat drastis. Hal ini memudahkan para anggota dewan untuk menemui warga tanpa harus mengganggu jam kerja formal mereka.

rengas bersifat repetitif atau copy-paste karena tidak kunjung terealisasi. Melalui reses, anggota DPRD melakukan validasi lapangan untuk mempertajam skala prioritas agar usulan tersebut dapat masuk ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) 2027 atau APBD Perubahan 2026," papar Wisnu.

Oleh karena itu pihaknya mendorong pemerintah kota, khususnya Bappeda, untuk lebih transparan. Reses digunakan untuk mengedukasi warga mengenai status usulan mereka, mana yang bisa

fokus penjangkauan aspirasi di Kota Yogyakarta meliputi penguatan UMKM di tengah fluktuasi harga kebutuhan pokok selama Ramadan.

Kemudian program kampung bersih dan sehat sebagai pilar kualitas SDM hingga perbaikan sarana prasarana publik yang mendesak di tingkat Kelurahan juga turut menjadi perhatian. Terkait kemiskinan, melalui reses sekaligus hendak memastikan bantuan sosial tepat sasaran melalui penuntiran data aspirasi warga.

Pemanfaatan awal Ramadan untuk kegiatan reses oleh DPRD Kota Yogyakarta adalah formula yang cerdas dalam menggabungkan kewajiban konstitusional dengan kearifan lokal. Dengan selesainya Musrenbang wilayah, reses ini menjadi kunci penentu agar suara masyarakat Yogyakarta tidak sekat-administratif, melainkan wujud nyata dalam arah pembangunan kota ke depan.

"Reses ini adalah ruang untuk mempertajam prioritas agar benar-benar masuk dalam rencana kerja pemerintah daerah. Kami ingin memastikan usulan warga tidak menguap begitu saja," tandas Wisnu. (DH)



KR-Ardhi Wahdan

mengingat banyaknya kegiatan kemasyarakatan yang terpusat di masjid maupun balai RW selama bulan puasa.

Masa reses yang bertepatan dengan awal Ramadan saya kira cukup tepat. Artinya momentum untuk bertemu dengan konstituen tentu menjadi lebih mudah sehingga aspirasi yang dijangkau harapan kami menjadi lebih optimal," ungkap Ketua DPRD Kota Yogyakarta Wisnu

ngan aspirasi secara maraton hingga Selasa (24/2) untuk memastikan semua masukan terdala sebelum masuk masa sidang berikutnya.

Oleh karena itu fokus penjangkauan aspirasi diharapkan meliputi berbagai sektor pembangunan seperti perbaikan infrastruktur kampung, penguatan ekonomi lokal melalui UMKM, hingga pemantauan ketersediaan bahan pokok selama Ramadan.

dilakukan Musrenbang di wilayah. Tentu setiap usulan warga belum bisa diterima seluruhnya karena mempertimbangkan aspek skala prioritas dan kemampuan daerah. Namun melalui ajang reses juga bisa diintegrasikan kembali sepanjang itu berkaitan dengan kebutuhan di wilayah," tandas Wisnu.

Dengan demikian, melalui masa reses ini diharapkan tercipta sinergi antara perencanaan tekno-

berbeda dengan rapat formal di kantor pemerintahan, serap aspirasi saat Ramadan sering kali dilakukan melalui agenda buka bersama atau setelah salat tarawih. Suasana ini memungkinkan warga lebih terbuka dalam menyampaikan keluh kesah dan harapan mereka.

Salah satu misi utama reses pertama di tahun 2026 ini adalah mengawal hasil Musrenbang tingkat wilayah yang baru saja rampung. Reses menjadi 'jembatan' penting untuk memastikan usulan warga tidak hanya berhenti di atas kertas.

"Masyarakat sering kali merasa usulan dalam Mus-



KR-Ardhi Wahdan

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005